

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Ogan Ilir ialah bagian dari Sumatera Selatan yang terletak diantara 3002° sampai 3048° Lintang Selatan dan diantara 104020° sampai 104048° Bujur Timur. Lokasi Kabupaten Ogan Ilir yang luas pasti memiliki ragam budaya yang unik dan menarik salah satu ragam budaya tersebut ialah kesenian. Kesenian yang dimiliki Kabupaten Ogan Ilir diantaranya ialah tradisi *Ngantung Buai* yang ada di Desa Seri Kembang II Kecamatan Payaraman, tradisi *Betangas* di Kecamatan Indralaya Utara, tradisi Lelang Makanan pada adat pernikahan di Desa Seri Kembang Kecamatan Muara Kuang, tradisi *Ngobeng* di Desa Seri Bandung dan *Belangerdi* Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Kesenian yang dimiliki dilestarikan sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap pelestarian kesenian yang ada di Kabupaten Ogan Ilir ialah banyak mengadakan kegiatan lomba-lomba kesenian guna menumbuhkan semangat para seniman untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kesenian yang telah ada. Kesenian merupakan kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seperti dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama (Huda, 2016, p. 13).

Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu memiliki kesenian Tari *Belangeryang* diangkat dari tradisi *Belanger*. Tradisi *Belanger* adalah suatu bentuk kegiatan yang telah dilakukan secara turun-temurun di Desa Seri Tanjung. Kegiatan pada tradisi *Belanger* adalah ritual pemandian untuk anak-anak perempuan yang beranjak remaja. Tradisi pemandian merupakan bentuk pelepasan masa anak-anak perempuan yang beranjak remaja pada proses pemandian

didampingi oleh orang yang ahli atau biasa disebut dengan dukun. Anak-anak perempuan yang akan dimandikan harus menggunakan kain, lalu menginjak sebuah pisau setelah itu meniupkan daun kelapa yang telah diikat berbentuk sampul dan yang terakhir tubuh diguyur dengan air kembang tujuh rupa.

Tari *Belanger* diciptakan oleh seorang koreografer muda. Penciptaan tari *Belanger* merupakan bentuk rasa peduli dan cinta terhadap tradisi kesenian di Desa Seri Tanjung agar tradisi *Belanger* tidak hilang oleh waktu. Tari *Belanger* diciptakan berdasarkan pengalaman pribadi koreografer sendiri dengan melakukan kegiatan proses pemandian untuk anak-anak perempuan yang beranjak remaja. Koreografer tari *Belanger* adalah Ana Nurkadina, yang bernaung di Sanggar Raden Kuning. Sanggar Raden Kuning didirikan pada tanggal 27 November 2015 dan disahkan pada tanggal 13 Januari 2016. Sanggar Raden Kuning merupakan sanggar yang cukup banyak peminatnya di Kecamatan Tanjung Batu karena sanggar tersebut sangat aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seni yang ada di daerah ataupun diluar daerah salah satu kegiatan yang diikuti ialah tari kreasi festival daerah burai di Kabuapen Ogan Ilir serta mengikuti lomba tari kreasi nusantara yang ada di kota Palembang.

Seorang Koreografer membutuhkan proses dalam penciptaan tari. Sebelum menciptakan sebuah karya tari koreografer akan berpikir terlebih dahulu tentang ide gagasan untuk menciptakan karya tari yang diinginkan. Proses adalah suatu tahapan yang dilalui oleh seorang koreografer dalam menciptakan tarian. Tahap awal proses penciptaan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah menjadi imajinasi kedalam bentuk gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Proses penciptaan tari *Belanger* berkaitan erat dengan kebebasan dalam menggarap atau membentuk sebuah karya tari. Contoh kehidupan sehari-hari masyarakat, pergaulan, percintaan, penderitaan dan ada juga seorang koreografer yang

menciptakan suatu karya tari mengangkat dari suatu kebiasaan masyarakat ataupun tradisi yang telah ada. Seperti tari *Belanger* yang diangkat dari keyakinan atau kebiasaan nenek moyang terdahulu untuk memandikan anak-anak Perempuan sebagai bentuk pelepasan masa anak-anak kemasa remaja untuk menghindari dari segala macam masalah atau penyakit menurut kepercayaan nenek moyang terdahulu (Yoanita, 2019, pp. 22–24).

Penulis berkeinginan meneliti proses penciptaan tari karena menurut penulis pada kesenian tari *Belanger* memiliki keunikan ide gagasan dan belum ada yang melakukan penelitian pada proses penciptaan tari *Belanger* dikesempatan tersebut penulis bermaksud untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam bentuk penulisan ilmiah dengan judul “**Proses Penciptaan Tari *Belanger* di Sanggar Raden Kuning Ogan Ilir**”

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah Proses Penciptaan Tari *Belanger* di Sanggar Raden Kuning Ogan Ilir dengan subfokus penelitian yaitu objek tari *Belanger* dan proses penciptaan yang menggunakan pendekatan penciptaan tari menurut Jacqueline Smith dengan menggunakan metode konstruksi I dan konstruksi II.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah Proses Penciptaan Tari *Belanger* di Sanggar Raden Kuning Ogan Ilir?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Proses Penciptaan Tari *Belanger* di Sanggar Raden Kuning Ogan Ilir.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Peneliti mengharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan materi dibidang pendidikan seni tari, khususnya tari *Belanger* di Desa Seri Tanjung.
- b. Peneliti mengharapkan dapat dijadikan sebagai profil kesenian daerah di Desa Seri Tanjung.

### **1.7 Manfaat Praktis**

- a. Peneliti mengharapkan dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu mengenai kesenian tari *Belanger*.
- b. Peneliti mengharapkan dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas, khususnya warga Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu akan keberadaan kesenian tari *Belanger* sebagai bentuk tari yang diangkat dari tradisi.